



LANDASAN KONSEP PERANCANGAN HOSTEL DENGAN PENDEKATAN STUDI PRESEDEN Studi Preseden : Hotel Mahkota Syariah, Palangka Raya

Herwin Sutrisno¹, Theresia Susi², Alif Rifky Alfarij³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya,
Kota Palangka Raya

*Correspondent Author :

herwin.sutrisno@arch.upr.ac.id

Abstraksi : Pariwisata menjadi isu yang cukup kuat sebagai landasan perkembangan perancangan sebuah bangunan penginapan. Kebutuhan para turis wisata maupun mancanegara menuntut munculnya jenis penginapan yang beragam mulai dari aspek harga hingga fasilitas. Salah satu yang menjadi perhatian adalah kebutuhan atas wadah penginapan berbiaya terjangkau sebagai salah satu faktor peningkatan devisa negara di bidang pariwisata. Tren *backpacking* yang cukup populer saat ini merupakan cara berwisata hemat biaya. Penelitian ini akan merumuskan konsep perancangan sebuah bangunan penginapan berbiaya terjangkau berupa Hostel dengan metode studi preseden pada salah satu hotel di kota Palangka Raya yang mengusung konsep hampir serupa dengan sebuah *hostel*. Temuan yang didapat adalah sebuah aspek rancangan hostel yang berfokus pada ruang berkegiatan bersama dengan pendekatan *sense of belonging*, melalui kebutuhan ruang yang sederhana dengan fasilitas yang memadai kebutuhan standar penginapan pada umumnya.

Kata Kunci : Hostel, *sense of belongin*, *backpacking*, penginapan berbiaya terjangkau

Abstract : *Tourism is an issue that is quite strong as a basis for the development of the design of a lodging building. The needs of tourists and foreign tourists demand the emergence of various types of lodging, starting from the price aspect to the facilities. One of the concerns is the need for affordable accommodation as a factor in increasing the country's foreign exchange in the tourism sector. The trend of backpacking which is quite popular today is a cost-effective way of traveling. This research will formulate the concept of designing an affordable lodging building in the form of a hostel with the precedent study method at a hotel in the city of Palangka Raya which carries a concept almost similar to a hostel. The findings obtained are an aspect of hostel design that focuses on shared activity space with a sense of belonging approach, through the need for simple space with adequate facilities for standard lodging needs in general.*

Keywords : Hostel, *sense of belongin*, *backpacking*, affordable lodging

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri yang terus berkembang di dunia. Dengan ini kini kegiatan berwisata bukan merupakan hal yang mahal lagi [1]. Indonesia memiliki tempat pariwisata cukup banyak dan beraneka ragam [2] salah satunya yaitu yang berada di Kalimantan tengah yang beberapa tahun yang akan datang melalui prospek pengembangan pariwisata yang akan dilakukan oleh pemerintah terkhususnya di kota Palangka Raya menjadikan potensi kota sebagai kota pariwisata semakin meningkat [3]. Salah satu jenis wisata kekinian yang sedang populer di Indonesia adalah wisata “*ala backpacker*”. Dengan berbagai dampak yang diperoleh dengan wisata *ala backpacker* ini, namun belum dijadikan prioritas dalam perencanaan pariwisata terutama di Indonesia [4] termasuk di kota Palangka Raya. Meski demikian, terdapat salah satu daerah pengembangan yang difokuskan oleh pemerintah kota di bidang pariwisata, yakni berada di sekitar wilayah Kampung Pahandut [4]. Hal yang menjadi pertimbangan adalah kesejahteraan masyarakat yang memengaruhi potensi fisik di sepanjang pinggiran sungai Kahayan menjadi tidak tertangani dengan baik. Dengan menjadikannya kawasan tepian sungai Kahayan sebagai fokus pada penataan kawasan ruang terbuka untuk pengembangan pusat destinasi wisata, maka wilayah Pahandut memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan. Penelitian ini akan menjadi salah satu usaha untuk dapat dipertimbangkan dalam pengembangan kawasan Pahandut dalam hal pengembangan penginapan kelas *hostel* melalui kajian literatur dalam menemukan kriteria dan pertimbangan perancangan *hostel*.

Hostel

Secara umum Hostel merupakan jenis hunian sewa berjangka dengan konsep ruang bersama atau *sharing facility* [5] dan berbiaya rendah dibanding jenis penginapan standar hotel. Di Bremen, Jerman, selain sebagai penginapan berbiaya terjangkau, Hostel digunakan pemerintah sebagai wadah bagi tunawisma dengan jenis akomodasi standar dan waktu menginap yang terbatas (harian) [6] sebagai bentuk dukungan moral bagi para tunawisma yang tidak memiliki tempat tinggal. Melalui pengertian tersebutlah sebetulnya Hostel menjadi sebuah wadah penginapan dengan biaya rendah yang pada akhirnya diminati banyak wisatawan yang fokus pada wisata sebuah tempat dan bukan pada tempat tinggalnya. Namun dengan semakin meningkatnya kebutuhan fasilitas pelengkap di bidang pariwisata, dari sisi ekonomi, mengadopsi konsep hostel pada karakter biaya rendah membuka peluang yang besar untuk memperoleh keuntungan, sehingga dari sana lah sebetulnya muncul jenis-jenis rumah tinggal sementara yang di Indonesia cukup populer dengan istilah kost, wisma, dan barak. Dengan semakin bertambahnya ragam kebutuhan pengguna, ditambah dengan persaingan ekonomi, maka muncul kebutuhan estetis yang mempertimbangkan efektivitas sebuah hostel [7].

Kebutuhan estetis ini dalam konteks arsitektur adalah tentang performa bangunan dengan berbagai fokus seperti bangunan hijau untuk hostel [7], utilitas hostel sebagai pendukung keandalan bangunan dan nyaman bagi penggunanya [8], hingga penyesuaian perancangan hostel yang tanggap terhadap bencana.

KRITERIA PERANCANGAN ARSITEKTUR PADA HOSTEL

Kepuasan Penghuni – User Satisfaction

Agyekum [9] dalam penelitiannya tentang performa hostel bagi pelajar mengungkapkan bahwa hostel perlu memperhatikan faktor kepuasan penghuninya terhadap fasilitas dan pelayanan hostel. Agyekum adalah salah satu dari beberapa referensi hostel yang mengartikan hostel sebagai asrama para pelajar dan atau mahasiswa yang berfokus pada fasilitas. Apabila dilihat dari kriteria kepuasan pelanggan atau penghuni, maka dapat diuraikan kebutuhan ruang pada perancangan hostel seperti :

- ✓ kamar tidur,
- ✓ ruang televisi,
- ✓ kamar mandi,
- ✓ dapur,
- ✓ ruang pertemuan,
- ✓ layanan pendukung dan lobi

Kemudian kebutuhan tersebut perlu diperiksa kembali menggunakan teknik POE – *Post Occupancy Evaluation* berupa penilaian dan pengamatan yang tersistem setelah bangunan terbangun dan beroperasi [10]. Penilaian ini menemukan rasa kepemilikan dan rasa penerimaan penghuni terhadap lingkungan hostel yang pada topik penilaiannya merupakan sebuah asrama [9]. Tingkat penerimaan ini memunculkan perasaan nyaman untuk tinggal dan berada di bangunan asrama – hostel. Namun pada kasus penelitian yang diteliti akan lebih mengarah pada bangunan hostel untuk durasi tinggal yang singkat dan tidak menetap seperti asrama.

Performa Bangunan – Building Performance

Chit [7] dalam penelitiannya menyoroti performa hostel dari sisi manajemen pemeliharaan. Ia memilah bagian-bagian bangunan hostel mana saja yang sering atau rentan mengalami kerusakan sehingga memerlukan pemeliharaan. Melalui penelitiannya, Chit mendata beberapa elemen bangunan yang perlu ditingkatkan kualitasnya dan ini dapat dijadikan pertimbangan dalam perancangan hostel yang akan dibangun.

Tabel 1 Tingkat kerusakan perlengkapan di kamar hostel / asrama [7]

DEFECT	GOOD	AVERAGELY DAMEGED	COMPLETELY DAMAGED	NOT APPLICABLE	MEAN	RANKING
Faulty door	1	168	27	4	2.17	9
Damaged window	34	113	42	11	2.15	10
Faulty door locks	32	60	78	30	2.53	7
Damaged roof structure	107	50	10	33	1.84	12
Damaged ceiling	65	40	22	73	2.52	8
Floor tile failure	32	62	62	44	2.59	6
Wall tile failure	24	61	63	52	2.72	3
Faulty bulbs	10	45	94	51	2.93	2
Faulty electrical sockets	0	45	105	50	3.02	1
Damaged Reading Tables	34	43	95	31	2.63	5
Damaged External wall paintings	61	106	12	21	1.96	11
Damaged Internal wall paintings	11	98	43	48	2.64	4

Pada Tabel 1, Chit mendata bagian-bagian yang sering mengalami kerusakan dan memerlukan pemeliharaan ekstra bagi bangunan hostel.

Tabel 2 tingkat kerusakan perlengkapan di Ruang Ganti /lemari Hostel / Asrama [7]

DEFECT	GOOD	AVERAGELY DAMEGED	COMPLETELY DAMAGED	NOT APPLICABLE	MEAN	RANKING
Faulty door	31	119	31	19	2.19	5
Faulty door locks	21	75	75	29	2.56	2
Damaged Wardrobe Cabinet	32	73	56	39	2.51	4
Damaged External wall paintings	11	65	72	52	2.82	1
Damaged Internal wall paintings	21	87	51	41	2.56	3

Pada area ganti pakaian, atau Chit menyebutnya dengan *wardrobe* juga cukup sering mengalami kerusakan sehingga memerlukan perawatan. Hal ini jika diterapkan di Indonesia dapat lebih kepada area bersama untuk kamar mandi dan ruang ganti mengingat konsep hostel lebih banyak pada ruang – ruang yang digunakan bersama.

Tabel 3 tingkat kerusakan perabotan dan perlengkapan dapur [7]

DEFECT	GOOD	AVERAGELY DAMEGED	COMPLETELY DAMAGED	NOT APPLICABLE	MEAN	RANKING
Faulty door	0	33	48	119	3.43	2
Faulty door locks	19	24	61	96	3.17	1
Damaged Kitchen Cabinet	10	32	71	87	3.18	3
Faulty bulbs	10	34	73	83	3.14	5
Faulty electrical sockets	21	12	84	74	3.14	4
Damaged External wall paintings	11	32	83	74	3.10	6
Damaged Internal wall paintings	11	66	82	41	2.7	7

Ruang dapur yang sifatnya hampir sama dengan ruang ganti merupakan ruang yang digunakan bersama-sama, sehingga cukup rentan terhadap kerusakan dan memerlukan perhatian.

Tabel 4 tingkat kerusakan perlengkapan Hostel di toilet (kiri) dan kamar mandi (kanan) [7]

DEFECT	GOOD	AVERAGELY DAMEGED	COMPLETELY DAMAGED	NOT APPLICABLE	MEAN	RANKING
Faulty door	10	25	123	42	2.98	5
Faulty door locks	0	36	135	29	2.96	7
Clogged water closet	0	33	133	34	3.00	4
Damaged water closet	11	15	143	31	2.97	6
Damaged Flushing System	0	59	110	31	2.86	8
Damaged Wash Hand Basin	0	14	130	56	3.21	1
Damaged Internal wall paintings	0	49	100	51	3.01	3
Floor tile failure	12	56	81	51	2.88	9
Wall tile failure	2	24	115	59	3.16	2

DEFECT	GOOD	AVERAGELY DAMEGED	COMPLETELY DAMAGED	NOT APPLICABLE	MEAN	RANKING
Faulty door	1	44	114	41	2.98	3
Faulty door locks	12	23	132	33	2.93	7
Faulty Shower	22	24	124	30	2.81	8
Faulty bulbs	12	24	123	41	2.96	6
Faulty Towel Rail	10	35	104	51	2.98	4
Bad Soup Holder	1	44	93	62	3.08	2
Faulty Floor Drain	1	64	73	62	2.98	5
Faulty Wall Tile	1	48	69	82	3.16	1

Sama halnya dengan dapur, toilet dan kamar mandi sebagai ruang bersama perlu dipertimbangkan untuk ketersediaan perlengkapan yang digunakan bersama.

Apabila disesuaikan dengan aspek arsitektur, kriteria bagi Hostel menurut *Hostel Accommodation Quality Standard Hostel* [11] terdapat beberapa persyaratan ruang yang perlu dipertimbangkan antara lain :

Aspek Dekorasi

Semua penutup dinding dan plafon seperti dalam bentuk poster, gambar, wallpaper. Selain itu ketersediaan lounge tamu, ruang makan, area restoran, tangga, dan koridor.

Aspek Furnitur dan Perlengkapan

Aspek-aspek yang mencakup pertimbangan furnitur pada ruang bersama, tempat duduk, meja, gorden, dan pengaturan penghawaan terhadap sebuah ruang untuk mencapai kenyamanan thermal.

Lantai

Sama halnya dengan aspek dekorasi, aspek lantai mempertimbangkan penutup lantai pada ruang-ruang bersama seperti lounge, resepsionis, dan area publik.

Pencahayaan dan Penghawaan

Penilaiannya meliputi aspek pencahayaan baik alami maupun buatan, distribusi penyediaan penghawaan alami dan buatan. Bagian ini mencakup sirkulasi alur utilitas distribusi teknis jalur penghawaan dan pencahayaan.

Ruang

Penilaiannya meliputi pertimbangan tata letak ruang yang berhubungan dengan atmosfer, kenyamanan, dan suasana meruang yang modern. Beberapa kebutuhan ruangnya meliputi

:

- Ruang Publik
- Kamar Tidur
- Kamar Mandi (WC)
- Dapur bersama – *Self Catering Kitchen*
- Fasilitas Tambahan seperti Ruang Cuci Jemur, Sarana Prasarana Rekreasi seperti Meja Bilyar, Akses Internet, Media Olahraga, dan semacamnya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur tentang hostel dan studi preseden pada Hotel Mahkota Syariah yang hampir serupa dengan hostel dilihat dari kriteria konsep dan fasilitasnya. Kemudian data yang diperoleh akan dirumuskan sebagai acuan kriteria desain hostel untuk dapat diterapkan di Kota Palangka Raya.

TINJAUAN PRESEDEN DAN PEMBAHASAN

Hotel Mahkota Syariah

Hotel ini terletak di Jl. Nias No.2, Pahandut, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 74874. Pencapaian kelokasi cukup mudah dengan acuan pada Dermaga Pelabuhan Rambang yang mana Lokasinya sangat strategis sangat dekat dengan Terminal Palangka Raya hanya 5 menit berjalan kaki dan dari Bandar Udara Tjilik Riwut (PKY) sekitar 10 menit berkendara. Lingkungan disekitar hostel cukup mendukung mulai dari tempat makan dekat dengan lokasi ,mini market, pasar tradisional dan toko-toko lainnya.



Gambar 1 Bangunan Hotel Mahkota melalui Google Street View
Sumber : Data Penulis melalui pencarian *Google Street View* , 2022



Gambar 2 Peta Lokasi Hotel Mahkota Syariah di Jl. Nias, Palangka Raya
 Sumber : Data Penulis melalui pencarian *Google Street View* , 2022

Bangunan

Keadaan bangunan bersih dan terawat dengan baik dengan dekorasi pada tema ini lebih ke pada tema klasik dan cenderung ke arah minimalis. Tema klasik terlihat pada tampak exterior bangunan terlihat masih bentukan bangunan yang dirancang pada era Batavia. Fasilitas di sekitar hotel cukup memadai untuk mendukung aktivitas penghuni hotel karena lokasi hotel ini berada pada kawasan yang ramai penduduk, pasar tradisional, dan fasilitas pendukung kebutuhan penghuni hotel. Dari sisi sistem utilitas bangunan khususnya pada proteksi kebakaran, hotel Mahkota Syariah belum memenuhi standar karena ditemui tidak tersedianya alat dan pemadam kebakaran.



Gambar 3 Tampak Exterior Hotel Mahkota Syariah
 Sumber : Data Penulis melalui pencarian *Google Street View* , 2022

Dekorasi pada tema lobi hotel ini lebih ke pada modern *luxury* yang terlihat pada gambar. Ketersediaan fasilitas untuk komunikasi maupun informasi dapat di akses di lobi dengan mudah.



Gambar 4 Lobby Hotel Mahkota Syariah

Sumber : Data Penulis, 2022

Pekarangan, Taman dan Parkir

Pekarangan dari hostel merupakan taman dengan beberapa tanaman hias dan juga sebuah kolam kecil untuk menambah keasrian luar bangunan dan juga memperindah sisi luar bangunan. Pekarangan ini dapat dijadikan tempat bersantai sejenak untuk melepas lelah dan melihat kendaraan berlalu lalang di depan hotel sehingga disediakan meja dan tempat duduk yang terhubung langsung ke arah resepsionis.



Gambar 5 Pekarangan dan Taman Hotel Mahkota Syariah

Sumber: Data Penulis (2022)

Ruang parkir kendaraan hanya terbatas untuk kendaraan roda 2 dan 4 sehingga apabila diperhatikan, untuk dapat memasuki area parkir, tamu akan melewati ruang lorong terlebih dahulu dengan ketinggian plafon yang terbatas hanya pada kendaraan roda 4 dan atau *minibus*, sehingga untuk bus besar tidak dapat memarkirkan kendaraanya di halaman hotel ini.



Gambar 5. Parkiran dan lorong menuju parkiran Hotel Mahkota Syariah
Sumber: Data Penulis (2022)

Room Service

Pelayanan pada hotel ini berupa layanan makan pagi atau sarapan yang bersifat *self service* di ruang makan bersama.



Gambar 6 Tempat Sarapan Hotel Mahkota Syariah
Sumber : Data Penulis (2022)

Kamar Tidur

Kamar tidur sudah cukup memenuhi syarat untuk sebuah kamar hostel dengan beberapa tipe kamar yang bisa dipilih mulai dari :

Tipe Superior

Kamar dengan luas 20.0 m² memiliki kapasitas 2 tamu dengan Fitur seperti AC, Air minum kemasan cuma-cuma, televisi, meja, kamar mandi dalam, perlengkapan kamar mandi dan area bebas rokok di bagian luar yang dapat digunakan untuk area bersantai yang disediakan untuk setiap kamar yang memiliki bukaan ataupun balkon kearah luar dan parkiran. Ruang bersantai ini mungkin tidak sesuai dengan konsep Hostel yang berciri ruang bersama.



Gambar 7 Interior kamar Tipe Superior Hotel Mahkota Syariah
Sumber: Data Penulis (2022)

Kamar VIP

Kamar dengan luas 24.0 m² memiliki kapasitas 2 tamu dengan fitur seperti AC, pembuat kopi/ teh, air minum kemasan cuma-cuma, televisi, meja, kamar mandi dalam dengan fitur air panas juga , perlengkapan kamar mandi dan area bebas rokok di bagian luar yang dapat juga digunakan untuk area bersantai yang merupakan area yang telah di sediakan untuk setiap kamar yang memiliki bukaan ataupun balkon kearah luar dan parkir. Ruang bersantai ini mungkin tidak sesuai dengan konsep Hostel yang berciri ruang bersama.



Gambar 8. Interior kamar Tipe VIP Hotel Mahkota Syariah
Sumber: Data Penulis (2022)

Tipe Deluxe

Kamar dengan luas 35.0 m² memiliki kapasitas 2 tamu dengan Fitur seperti AC, pembuat kopi/ teh, air minum kemasan cuma-cuma, televisi, meja, kamar mandi dalam dengan fitur air panas juga, perlengkapan kamar mandi dan area bebas rokok di bagian luar yang dapat juga digunakan untuk area bersantai yang merupakan area yang telah di sediakan

untuk setiap kamar yang memiliki bukaan ataupun balkon kearah luar dan parkirannya. Ruang bersantai ini mungkin tidak sesuai dengan konsep Hostel yang berciri ruang bersama.



Gambar 9. Interior kamar Tipe Deluxe Hotel Mahkota Syariah
Sumber: Data Penulis (2022)

Kamar Mandi dan WC

Ruangan kamar mandi dan wc tersedia pada setiap tipe kamar memenuhi syarat dari kamar mandi dan wc hostel terkecuali pada kamar tipe superior yang tidak memiliki akses air panas seperti tipe kamar lainnya. Setiap pemesanan kamar tamu hotel akan mendapatkan perlengkapan kamar mandi yang cukup lengkap mulai dari pasta gigi, sikat gigi, sabun dan handuk.



Gambar 10. Interior Kamar Mandi Hotel Mahkota Syariah
Sumber : Data Pribadi (2022)

Dapur Mandiri

Tidak terdapat dapur mandiri bersama pada hotel ini dikarenakan hotel ini hanya menyediakan makanan ringan yang dapat dibeli pada bagian ruang makan saat sarapan pagi dan tidak menerapkan tema dari kriteria hostel yang bersifat *dormitory* [8] sehingga hal tersebut ditiadakan.

Fasilitas Lainnya

Fasilitas Lainnya Ruang Binatu dan Pengeringan

Tidak terdapat ruang binatu bersama untuk setiap kamar dan untuk pengering terdapat tempat menjemur yang telah di sediakan pada setiap kamar untuk menjemur, salah satunya handuk basah.



Gambar 11. Gantungan kamar Mandi Hotel Mahkota Syariah
Sumber: Data Penulis (2022)

Ruang Penyimpanan dan Keamanan

Terdapat ruang penyimpanan bagasi yang telah disediakan pada lobi maupun lemari yang terdapat pada setiap kamar. Setiap tipe kamar menggunakan kunci biasa sebagai kontrol masuk pada kamar dan juga keamanan barang yang ditinggalkan pada kamar hostel.



Gambar 12. Lemari pada kamar Hotel Mahkota Syariah
Sumber : Data Pribadi (2022)

Rekreasi/Fasilitas Tambahan

Semua kamar di hotel ini dilengkapi dengan AC , TV, dan Wi-Fi tersedia di seluruh hotel dan tidak dikenai biaya.



Gambar 13. Fasilitas Tambahan pada tiap kamar Hotel Mahkota Syariah
Sumber : Data Pribadi (2022)

KESIMPULAN

Melalui tinjauan pustaka tentang Hostel dan studi preseden di Hotel Mahkota Syariah maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hostel sebagai Ruang Berkegiatan Bersama

Hostel mengedepankan konsep “bersama” sehingga baik ruang tidur, ruang berkumpul, ruang makan, dimungkinkan untuk bersama seperti tipe *dormitory*. Fasilitas kamar mandi yang bersekat atau berjejer di satu area juga menjadi salah satu konsep dari Hostel. Sehingga sirkulasi, jalur kelistrikan dan pengelompokan menjadi lebih efisien, hal ini pada akhirnya akan memengaruhi tuntutan harga yang lebih terjangkau dibanding penginapan di kelas hotel berbintang.

Sense of Belonging

Hostel memungkinkan untuk membentuk perasaan penerimaan atau *sense of belonging* antar sesama tamu yang menginap, karena karakteristik dari bangunannya yang banyak mewadahi kegiatan bersama. Namun jika melihat dari sisi keamanan dan privasi maka tingkat privasi jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan penginapan di kelas hotel berbintang.

Kebutuhan Ruang yang sederhana

Dari sisi aspek arsitektural, kebutuhan ruang hostel cukup umum meliputi :

- Ruang Publik
- Kamar Tidur
- Kamar Mandi (WC)
- Dapur bersama – *Self Catering Kitchen*

Didukung fasilitas pelengkap seperti Ruang Cuci Jemur, Sarana Prasarana Rekreasi seperti Meja Bilyar, Akses Internet, Media Olahraga, dan semacamnya sesuai kebutuhan dan

konsep dari manajemen hostel.

Konsep Hostel merujuk pada Hotel Mahkota Syariah Palangka Raya

Pada Bangunan Hotel Mahkota Syariah, terdapat beberapa poin penting yang dapat dipertimbangkan dan diaplikasikan untuk konsep perancangan Hostel, seperti :

- Lokasi hostel perlu mempertimbangkan konsep pengembangan kawasan wisata kota.
- Pencapaian, Lokasi hostel diharapkan dapat mudah dicapai kendaraan umum maupun pribadi secara langsung.
- Aspek kebisingan dan bebauan yang diakibatkan gangguan luar mulai suara, bau-bauan, bau tidak enak, debu, asap maupun serangga dan binatang pengerat.
- Aspek pengudaraan melalui ventilasi baik untuk pengaturan udara alami maupun buatan.
- Aspek keselamatan khususnya pencegahan terjadinya kebakaran, atau bencana lainnya yang tidak diinginkan.
- Terawat dengan memperhatikan dekorasi yang menarik
- Aspek lanskap sederhana seperti pekarangan dan taman sebagai aspek pendukung yang menambah daya tarik hostel khusus bagi tamu yang akan menghabiskan waktu lebih banyak di penginapan.
- Dan Fasilitas penunjang lainnya seperti layanan makanan, binatu, pencucian, ketersediaan air bersih, air minum, area merokok dan bebas asap rokok, ruang atau loker penyimpanan yang aman, dan fasilitas rekreasi tambahan sesuai dengan konsep hostel yang ingin dibentuk oleh manajemen hostel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. King, *Spaces of global cultures: Architecture, urbanism, identity*. 2004.
- [2] *UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Republik Indonesia, 2009.
- [3] T. Wigreny and T. Kristiana, "Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Sebangau Provinsi Kalimantan Tengah (Studi Kasus di Kelurahan Kereng Bangkirai)," 2020.
- [4] N. N. Menuh, "Karakteristik Wisatawan Backpacker Dan Dampaknya Terhadap Pariwisata Kuta, Bali," *J. Master Pariwisata*, vol. 2, pp. 177–188, 2016, doi: 10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p11.
- [5] P. S. Chougule *et al.*, "A Review of Hostel Students Regarding Facilities Provided By the College, Using Statistical Measures," *Int. J. Eng. Res. Appl. www.ijera.com*, vol. 11, no. 2, pp. 28–36, 2021, doi: 10.9790/9622-1102042836.
- [6] V. Busch-Geertsema and I. Sahlin, "The Role of Hostels and Temporary Accommodation," *Eur. J. Homelessness*, vol. 1, no. December 2014, pp. 67–93, 2007.
- [7] O. Y. Ojedokun, T. O. Odewumi, and J. K. Fasola, "Maintenance Model of Hostel Buildings for Effective Performance and Aesthetics," *Int. J. Mod. Eng. Res.*, vol. 2, no. 6, pp. 4138–4143, 2012.
- [8] R. Mallakuntla, P. Kaliannan, U. Subramaniam, S. Meikandasivam, and S. Paramasivam, "Analysis of Power Quality in Hostel and Academic Buildings of Educational Institute," 2017, pp. 713–729.
- [9] Y. Z. Chit, "Exploring the Sense of Belonging and Hostel Life Satisfaction of BEd

- Students in Sagaing University of Education Exploring the Sense of Belonging and Hostel Life Satisfaction of BEd Students in Sagaing University of Education,” no. September, 2020, doi: 10.6084/m9.figshare.13061618.
- [10] D. Nafisah, S. Munadi, and N. S. Adam, “Post-Occupancy Evaluation (POE) theory room of SMK in Bantul assessed from lightning and ventilation,” *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 11, no. 2, pp. 133–145, 2021, doi: 10.21831/jpv.v11i2.41169.
- [11] L. de Chernatony, “Brand Management Through Narrowing the Gap Between Brand Identity and Brand Reputation,” *J. Mark. Manag.*, vol. 15, no. 1–3, pp. 157–179, 1999, doi: 10.1362/026725799784870432.